



## **Pelatihan Pengelolaan Risiko Bisnis Mikro: Membangun Ketahanan Dalam Lingkungan Bisnis yang Dinamis pada Paguyuban Pedagang *Sunday Morning* Bantul**

**Maimun Sholeh<sup>1\*</sup>, Anisah Novi Karunia<sup>2</sup>, Ardhana Reswari Hasna Pratista<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

\*maimunsholeh@uny.ac.id

### **Abstrak**

Risiko dalam mengelola usaha merupakan suatu hal yang harus diwaspadai dan dihadapi dalam menjalankan usaha. Berbagai jenis risiko usaha memiliki konotasi negatif yang dikenal sebagai efek kerugian bahkan likuidasi pada usaha yang dijalankan. Risiko selalu melekat pada kemungkinan suatu kondisi yang mengancam pada target bisnis yang akan dicapai oleh pelaku UMKM. Ketidakpastian kondisi menjadi faktor pemicu utama timbulnya resiko usaha yang harus dihadapi dan diantisipasi oleh para pelaku usaha. Pelaku usaha UMKM di *Sunday Morning* Stadion Sultan Agung Bantul sebagai objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kebanyakan pelaku UMKM jarang mengupayakan pengelolaan terhadap risiko usaha sehingga terkadang pada situasi tertentu mereka mengalami kerugian usaha. Oleh karena itu, adanya pelatihan pengelolaan risiko usaha mikro ini diharapkan para pelaku UMKM lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisa berbagai risiko usaha berdasarkan jenis usaha, serta mengupayakan solusi dalam permasalahan secara mandiri dan tepat. Kegiatan pengabdian ini mampu diikuti oleh semua peserta dengan baik dan interaktif dalam berdiskusi terkait pengelolan risiko bisnis.

**Kata kunci:** Risiko Bisnis, Manajemen Risiko, UMKM,

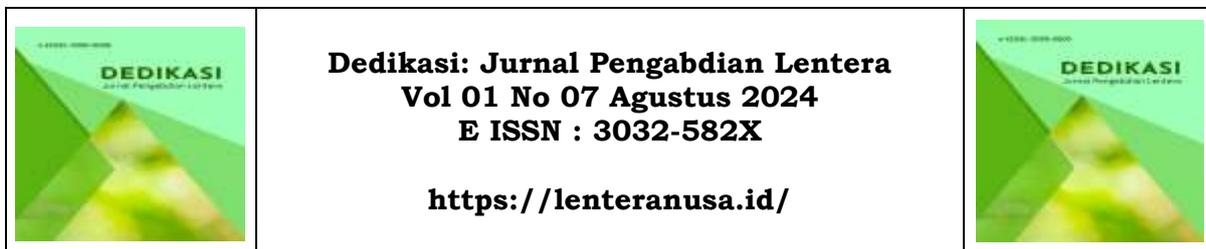
### **Abstract**

*Risks in managing a business must be watched out for and faced in running a business. Various business risks have negative connotations known as the effects of losses or liquidation on the business being run. Risk is always attached to the possibility of a condition that threatens the business target to be achieved by MSME actors. Uncertainty of conditions is the main trigger for the emergence of business risks that must be faced and anticipated by business actors. MSME business actors at Sunday Morning Sultan Agung Bantul Stadium as objects in community service activities. Most MSME actors rarely try to manage business risks so sometimes in certain situations they experience business losses. Therefore, the existence of this micro business risk management training is expected to make MSME actors better able to identify problems, analyze various business risks based on the type of business, and seek solutions to problems independently and appropriately. All participants followed this community service activity well and interactively in discussing business risk management.*

**Keywords:** Business Risk, Risk Management, MSME

## **PENDAHULUAN**

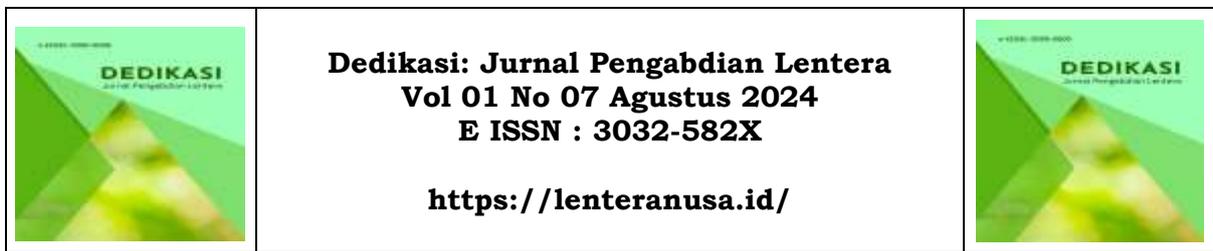
Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bisnis dan lapangan kerja di seluruh dunia, dan kontribusi mereka terhadap bisnis dan masyarakat akan terus berlanjut (Dey et al., 2019, Dey et al., 2020, Geissdoerfer et al., 2017). UMKM umumnya menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja. Dengan memberikan kesempatan bagi usaha kecil untuk berkembang, UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Tambunan., 2023; Ayalu et



al., 2023). Selain itu, UMKM dapat menjadi sarana pemberdayaan perekonomian masyarakat (Achmad et al, 2023) yang peluang bagi individu atau kelompok yang mempunyai modal terbatas untuk melakukan kegiatan ekonomi terbuka lebih lebar (Suminah et al, 2023).

Dengan beroperasi di sektor-sektor yang beragam, UMKM berkontribusi secara positif terhadap diversifikasi ekonomi suatu negara (Mpi, 2019). Ketergantungan berlebihan pada satu sektor ekonomi dapat meningkatkan risiko terhadap fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi global (Nissanke, 2011). Riset menyebutkan bahwa UMKM membantu mengurangi risiko gejolak global karena mereka berkontribusi ke berbagai bidang seperti manufaktur, jasa, pertanian, dan lainnya (Mpi, 2019). UMKM cenderung lebih fleksibel dan dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar. Dengan beroperasi di berbagai sektor, UMKM dapat memberikan respons yang lebih cepat terhadap tren dan permintaan pasar yang berubah (Affandi et al, 2020), karena sering kali lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar lebih cepat daripada perusahaan besar. Hal ini dapat terjadi akibat dari struktur organisasinya yang cenderung lebih sederhana bila dibandingkan dengan perusahaan besar. Untuk itu, keputusan dapat diambil lebih cepat karena tidak melibatkan proses yang panjang dan kompleks. UMKM dapat dengan mudah menyesuaikan strategi, merespons tren baru, dan merubah produk atau layanan mereka tanpa terlalu banyak birokrasi. Terlebih lagi, pemilik UMKM seringkali terlibat langsung dalam operasional bisnis mereka. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk lebih peka terhadap perubahan pasar dan mengambil keputusan yang tepat waktu untuk menjawab perubahan tersebut (Singh et al, 2018; Singh, 2019; Balasubramanian, 2022).

Lebih jauh lagi, dengan memberikan peluang kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah, dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dengan memberikan akses kepada lebih banyak orang untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi (Oseni et al, 2015). UMKM sering kali mendorong inklusivitas sosial dan ekonomi dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk wanita, kelompok minoritas, dan komunitas lokal. Ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang mungkin ada di antara kelompok-kelompok tersebut. Dengan adanya lebih banyak UMKM di tingkat komunitas, terjadi peningkatan keterlibatan ekonomi komunitas tersebut. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam proses ekonomi lokal, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Welfare,



2021).

Keterlibatan yang lebih besar dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam ekonomi dapat memberikan ketahanan ekonomi yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi global. UMKM memiliki peran sentral dalam struktur ekonomi, karena tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan sebagai pilar penting dalam menyebarkan risiko ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi besar yang cenderung lebih rentan terhadap perubahan global. UMKM memiliki kemampuan untuk lebih cepat berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Kreativitas dan kecepatan dalam mengubah strategi atau produk dapat membantu UMKM untuk tetap bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi global yang tidak pasti. UMKM yang mampu berkembang dan mengekspansi bisnis mereka ke pasar global dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi suatu negara di tingkat internasional. Dengan mendiversifikasi ekspor dan memiliki keterlibatan global, negara tersebut dapat lebih tangguh menghadapi ketidakpastian ekonomi global (Hesse, 2009; Agosin et al, 2012).

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, ada beberapa risiko dan tantangan yang mungkin tidak disadari atau diabaikan oleh beberapa pelaku usaha. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh bisnis merupakan kendala yang bisa terjadi dan dialami oleh UMKM. Pemilik atau pengelola UMKM bisa jadi gagal mengidentifikasi potensi risiko jangka panjang. Kurangnya pengetahuan ini bisa mengakibatkan ketidakmampuan untuk merencanakan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Padahal, penting bagi UMKM untuk menyadari dan mengelola risiko-risiko ini untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka. Pendidikan dan akses terhadap sumber daya yang mendukung manajemen risiko dapat membantu UMKM memahami dan mengatasi risiko-risiko ini dengan lebih baik.

Dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan infrastruktur manajemen risiko, UMKM dapat menjadi lebih tangguh, mampu mengidentifikasi risiko lebih awal, dan mengambil langkah-langkah preventif untuk memitigasi dampak potensial. Inilah fondasi yang diperlukan untuk menciptakan bisnis yang lebih tangguh dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah.



## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 dengan jumlah responden sebanyak 50 pelaku UMKM yang terdaftar dan peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Pelaku UMKM yang dilibatkan merupakan pedagang *Sunday Morning* (Sunmor) Stadion Sultan Agung Bantul yang secara rutin pada setiap hari minggu terlibat dalam kegiatan usaha dagang. Pelaku UMKM Sunmor Bantul ini memiliki berbagai jenis usaha yang ditekuni, mulai dari makanan, pakaian, mainan anak, dan lain sebagainya. Program pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi dan menumbuhkan jiwa profesional pada pelaku UMKM dalam memitigasi dan mengenali risiko usaha agar kelangsungan usaha tetap stabil dan semakin maju (*going concern*).

Pelatihan pengelolaan risiko bisnis pada pelaku usaha ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan menyajikan materi dan *handout* sebagai pendukung. Materi yang disampaikan meliputi (1) pentingnya memahami dan mengenali risiko dalam usaha; (2) tantangan pelaku UMKM dalam berbisnis; (3) pengukuran risiko usaha; (4) tahapan memitigasi risiko; (5) analisis usaha dan SWOT; (6) cara menghindari dan mengatasi risiko. Pemateri juga berusaha untuk menggali berbagai permasalahan atau risiko yang pernah dihadapi oleh pelaku usaha selama menjalankan usaha. Selanjutnya, proses diskusi lebih ditajamkan untuk menggali seberapa besar pencapaian pelaku UMKM dalam menanggapi berbagai risiko yang dihadapi agar usaha tetap jalan dan berkembang. Kemudian, sesi berikutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan foto bersama (dokumentasi) bersama dengan pelaku usaha UMKM Sunmor Bantul.



Gambar 1. Penyampaian Materi

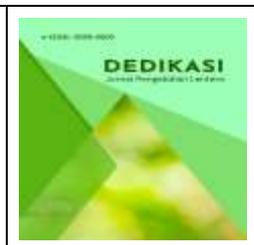


Gambar 2. Sesi Diskusi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

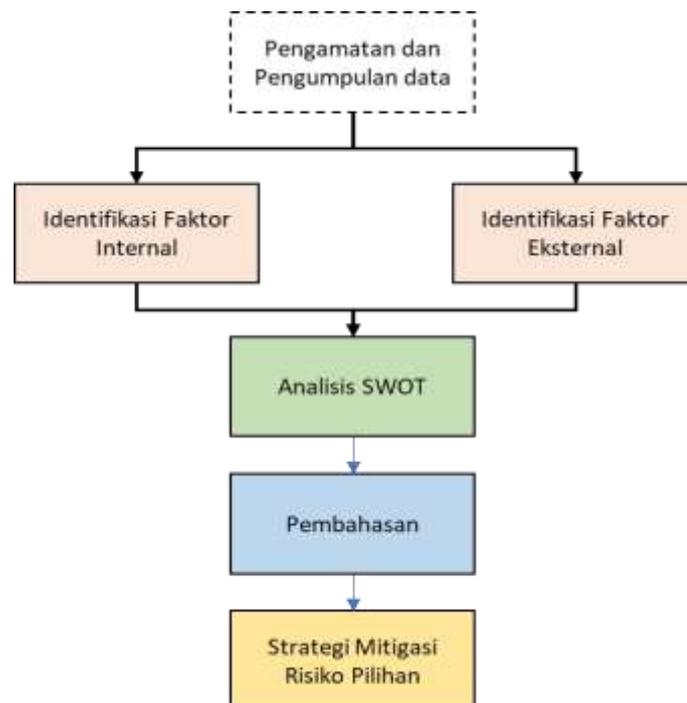
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Pada langkah pertama ini tim pengabdian melakukan diskusi dan identifikasi masalah yang ditemui oleh forum UMKM sasaran. Kemudian berdasarkan hasil diskusi tersebut selanjutnya dibuat perencanaan pelatihan pengelolaan risiko bisnis. Perencanaan ini meliputi pembahasan mengenai materi apa yang akan diberikan,



sasaran partisipan seperti apa yang diundang, dan kapan waktu penyelenggaraan. Tahap ini dilaksanakan selama 2,5 jam. Pada tahap perencanaan ini, tim pengabdian mengadakan koordinasi awal dengan Forum UMKM pedagang *sunday morning* Stadion Sultan Agung. Koordinasi awal dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian dan pihak mitra berkoordinasi mengenai materi yang akan disampaikan pada UMKM pada saat pengabdian sesuai dengan kebutuhan pihak sasaran. Sedangkan pada pertemuan kedua, disepakati jadwal pelaksanaan pengabdian serta koordinasi terkait jumlah peserta dan kelengkapan administrasi yang diperlukan. Dari hasil diskusi tersebut disusun perencanaan kegiatan pelatihan serta instrumen yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan pelatihan: pada Langkah kedua diselenggarakan pelatihan selama 3 jam. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pelaku Forum UMKM pedagang *sunday morning* Stadion Sultan Agung. Pelatihan dibuka dengan sambutan dari Tim pengabdian pada peserta UMKM, selanjutnya materi disampaikan tim pengabdian. Materi yang disampaikan adalah mengenai praktik dan pelatihan identifikasi risiko, evaluasi risiko, perancangan strategi pengelolaan risiko, implementasi strategi pengelolaan risiko. Saat sesi ini, dilakukan pula evaluasi atas pelaksanaan usaha yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mitra UMKM. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan pengawasan saat praktik serta akan dilakukan FGD untuk penyempurnaan kegiatan pelatihan.



**Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian Mitigasi Risiko**

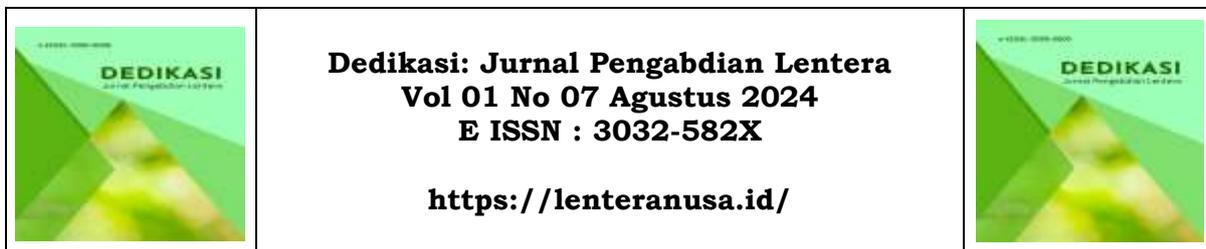
- c. Pendampingan: pada langkah terakhir ini, tim pengabdian melakukan pendampingan selama 1 bulan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam untuk menilai efektifitas mitigasi risiko yang telah diberlakukan. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara periodik atas pelaksanaan program pelatihan melalui *Whatsapp* yang akan dibuat sebagai sarana *sharing* secara berkelanjutan.



Gambar 3 Sesi Dokumentasi dengan Pelaku Usaha

## KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan risiko bisnis pada pelaku UMKM Sunmor Bantul diperlukan agar pelaku usaha lebih peduli dan menyadari akan bahaya dari risiko bisnis sehingga dapat diupayakan solusi dalam menghadapi dan mengurangi dampak yang terjadi. Berdasarkan hasil pelatihan didapatkan pelaku UMKM memiliki jiwa juang yang tinggi dalam menekuni bisnis usahanya akan tetapi salah satu kendala yang cukup berat yaitu pada pengelolaan modal. Pengelolaan modal terutama pada usaha makanan lebih rentan jika dihadapkan dalam kondisi tertentu sehingga mengakibatkan tidak balik modal saat berdagang. Oleh karena itu, pengelolaan risiko bisnis pada pelaku usaha sangat diperlukan dengan penerapan manajemen risiko seperti (1) pemahaman terhadap bisnis yang sedang dijalankan, (2) penetapan mekanisme kontrol dan batas limit dalam mengelola modal, (3) memperhatikan aliran kas pada usaha, dan (4) menanamkan perilaku akan sadar risiko sehingga lebih berhati-hati.

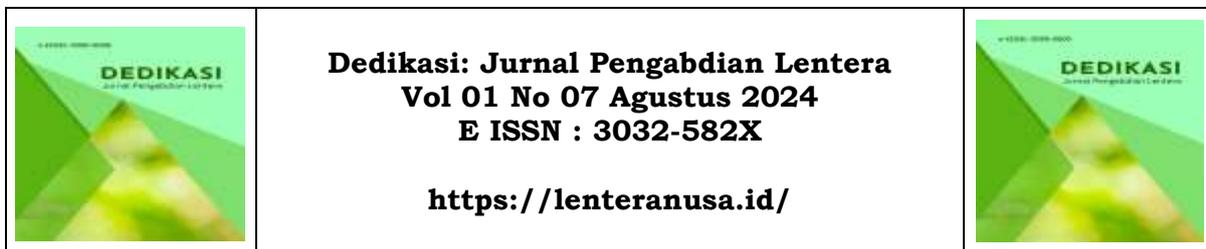


## UCAPAN TERIMAKASIH

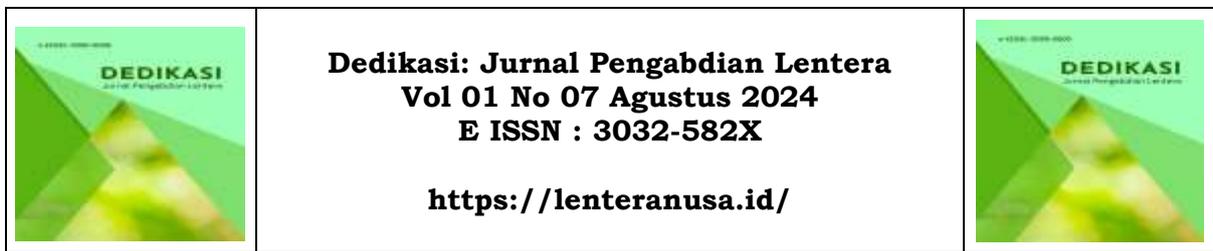
Ucapan terimakasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih disampaikan kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam paguyuban pedagang Sunmor Bantul atas partisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengelolaan risiko bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., Nurwati, N., & Sidiq, R. S. S. (2023). Community economic empowerment through the development of micro and small and medium enterprises: a case study in alamendah tourism village. *JEES:Journal of Economic Empowerment Strategy*, Vol 6(2), pp99-104.
- Agosin, M. R., Alvarez, R., & Bravo-Ortega, C. (2012). Determinants of export diversification around the world: 1962–2000. *The World Economy*, 35(3), 295-315.
- Ahinful, G. S., Boakye, J. D., & Osei Bempah, N. D. (2023). Determinants of SMEs' financial performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 35(3), 362-386.
- Ayalu, G., Abbay, A.G., & Azadi, H. (2023). The role of micro-and small-scale enterprises in enhancing sustainable community livelihood: Tigray, Ethiopia. *Environment, Development and Sustainability*, 25(8), 7561-7584.
- ASTM International. 2002. *Measuring the Dynamics Characteristics Of Amusement Rides and Devices*, Practice for, F.2137 (15.07). USA.
- A. S., Erlangga, H., Siagian, A. O., Purwanto, A., Effendy, A. A., & Juhaeri, G. (2020). Optimization of MSMEs empowerment in facing competition in the global market during the COVID-19 pandemic time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Badan Standardisasi Nasional. 2011. *Alas Kaki-Metode Uji Sepatu-Kekuatan Rekat Bagian Atas Sepatu dengan Sol*. Adopsi SNI ISO 17708:2011. Jakarta.
- Bailey, G. 1999. *Introduction to cultural anthropology*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Balasubramanian, P. (2022). *Organizational Resilience Strategies Alignment to MSME Owner's Long-Term Outcomes: A Qualitative Multiple Case Study* (Doctoral dissertation, Northcentral University).



- Cheffi, W., Zahir-ul-Hassan, M. K., Farooq, M. O., Baqrain, A., & Mansour, M. M. H. (2023). Ethical leadership, management control systems and circular economy in SMEs in an emerging economy, the UAE. *Journal of Business Research*, 156, 113513.
- Dey et al., 2019 P.K. Dey, C. Malesios, D. De, S. Chowdhury, F.B. Abdelaziz Could lean practices and process innovation enhance supply chain sustainability of small and medium-sized enterprises? *Business Strategy and the Environment*, 28 (4) (2019), pp. 582-598.
- Dey et al., 2020 P.K. Dey, C. Malesios, D. De, P.S. Budhwar, S. Chowdhury, W. Cheffi Circular economy to enhance sustainability of small and medium-sized enterprises *Business Strategy and the Environment*, pp 1-42.
- Dwiloka, B. dan Riana. R. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Environment, 29 (6) (2020), pp. 2145-2169 Geissdoerfer et al., 2017 M. Geissdoerfer, P. Savaget, N.M. Bocken, E.J. Hultink The circular economy—A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143 (2017), pp. 757-768.
- Hesse, H. (2009). Export diversification and economic growth. *Breaking into new markets: emerging lessons for export diversification*, 2009, 55-80. Mpi, D. L. (2019). Encouraging micro, small and medium enterprises (MSMEs) for economic growth and development in Nigeria and other developing economies: The role of the Igbo apprenticeship system.'. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 6(1), 535-543.
- Nissanke, M. (2011). Commodity markets and excess volatility: Sources and strategies to reduce adverse development impacts. In Brussels, Common Fund for Commodities (CFC), Conference 'Promoting Beneficial Global Financial and Commodity Market Synergies', 9th-10th December.
- Oseni, E., & Oseni, E. F. (2015). Achieving inclusive economic growth and development in Nigeria through MSMEs. *Journal of Economic & Financial Studies*, 3(04), 30-40.
- Rustandy, T. 2006. Tekan Korupsi Bangun Bangsa. (<http://www.kpk.go.id/modules/news/article.php?storyid=129>, diakses 14 Januari 2007).
- Singh, D. (2019). Implementation of technology innovation in MSMEs in India: Case study in select firms from Northern region. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(3), 769-792.
- Singh, D., Khamba, J. S., & Nanda, T. (2018). Problems and prospects of Indian MSMEs: a literature review. *International Journal of Business Excellence*, 15(2), 129-188.
- Suminah, S., Anantanyu, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., & Padmaningrum, D. (2023). The influence of empowerment towards agricultural business actors' ability in Surakarta, Indonesia. *Social Sciences*, 12(2), 76.



- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarito. R. 2014. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*. 13 (1) 1-4.
- Suwahyono, N. 2004. *Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.
- Tambunan, T. T. (2023). The Potential Role of MSMEs in Achieving SDGs in Indonesia. In *Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Achieving SDGs: Perspectives from Emerging Economies* (pp. 39-72). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Welfare, C. (2021). Connecting beyond 'Community': Recasting the Power of Social Capital on Collective Action in Indonesian MSMEs. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1-26.
- Wijana, I.D.P. 2007. *Bias Gender pada Bahasa Majalah Remaja*. Tesis, Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.